

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga merupakan institusi terkecil dalam masyarakat yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan bangsa. Ahmadi (2004:173) menyatakan bahwa “keluarga merupakan suatu sistem jaringan interaksi antar pribadi yang berperan menciptakan persahabatan, kecintaan, rasa aman, hubungan antar pribadi yang bersifat kontiniu”.

Hal ini terkait erat dengan fungsi keluarga sebagai wahana pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu keluarga harus dibangun menjadi keluarga-keluarga yang sehat, sejahtera, maju dan mandiri.

Sebenarnya ada berbagai definisi tentang keluarga sejahtera, baik yang dikemukakan oleh para ahli psikologi maupun sosiologi atau oleh lembaga-lembaga yang berkepentingan dalam meningkatkan kualitas keluarga. Dalam UU No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, Bab Pasal 1 Ayat (11), Keluarga sejahtera didefinisikan sebagai keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Keluarga yang sejahtera tentu menjadi dambaan setiap orang. Tercapainya tingkat kesejahteraan seseorang bukan saja akan dapat menikmati hidup secara wajar dan menyenangkan karena tercukupi kebutuhan materill dan spiritualnya,

tetapi dengan kondisi keluarga yang sejahtera yaitu didukung suasana aman, nyaman, tenang, dan tenteram setiap individu didalamnya akan mendapat kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi, bakat dan kemampuan yang dimiliki.

Permasalahannya sekarang, upaya untuk mencapai keluarga sejahtera, bukanlah pekerjaan mudah. Banyak tantangan, permasalahan dan hambatan yang akan ditemui oleh setiap keluarga sebelum mencapai kondisi yang diinginkan. Seluruh anggota keluarga mungkin harus bekerja ekstra keras secara bahu membahu, terus menerus dan tanpa mengenal lelah. Harus ada pula rasa kebersamaan, rasa senasib sepenanggungan dan tanggung jawab diantara mereka untuk bersatu padu dalam menggapai keluarga sejahtera yang diidam-idamkan. Terkait dengan hal itu, maka diperlukan upaya-upaya praktis untuk membangun keluarga yang sejahtera, tanpa harus takut mengalami kegagalan.

Kondisi ekonomi nasional yang semakin tidak menentu serta naiknya harga-harga kebutuhan pokok tidak selalu berjalan searah dengan peningkatan penghasilan menyebabkan istri dituntut pula untuk membantu suami dalam mencari nafkah keluarga. Pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Keadaan ini yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya mengurus sektor domestik (mengurus rumah tangga), tetapi kemudian ikut berpartisipasi di pasar kerja dengan ikut serta membantu perekonomian keluarga. Sebagai tenaga kerja wanita dalam keluarga, umumnya ibu rumah tangga cenderung lebih memilih bekerja di sektor informal. Hal ini dilakukan dengan alasan agar dapat membagi waktu antara pekerjaan dan mengurus keluarga.

Hal ini mengakibatkan adanya perubahan atau pergeseran peranan antara pria dan wanita dalam rumah tangga. Dimana kegiatan wanita dalam rumah tangga tidak hanya terbatas dalam sektor domestik dan reproduksi. Wanita banyak melakukan kegiatan ekonomi bersama-sama dengan pria diluar rumah.

Pujiwati dalam Handayani, M.Th dan Ni Wayan Putu Artini (2009) menyatakan bahwa ada dua peranan wanita. Pertama, peran wanita dalam status atau posisi sebagai ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan yang secara tidak langsung menghasilkan pendapatan, tetapi memungkinkan anggota rumah tangga yang lain melakukan pekerjaan mencari nafkah. Kedua, peranan wanita pada posisi sebagai pencari nafkah (tambahan atau pokok) dalam hal ini wanita melakukan pekerjaan produktif yang langsung menghasilkan pendapatan.

Partisipasi wanita dalam pembangunan nasional sebagai salah satu potensi yang besar sangatlah dibutuhkan, walaupun tingkat partisipasinya relatif rendah dalam suatu pekerjaan daripada laki-laki namun untuk saat ini tingkat partisipasi Ibu Rumah Tangga mengalami peningkatan. Melalui wanita yang bekerja berarti terjadi penambahan pendapatan bagi keluarga. Penambahan pendapatan ini merupakan kontribusi atau sumbangan pendapatan ibu yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga kesejahteraan keluarga dapat dicapai. Selain itu akan memberikan nilai tambah (*added value*) bagi kehidupan mereka dalam keluarga maupun dalam masyarakat.

Dalam kehidupan berkeluarga wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga melakukan kegiatan produktif guna menambah penghasilan. Pekerja wanita dari rumah tangga berpenghasilan rendah cenderung

menggunakan lebih banyak waktu untuk kegiatan produktif dibandingkan dengan pekerja wanita dari rumah tangga berpenghasilan tinggi (Suratiyah,1998).

Begitu juga yang terjadi di Desa Sei- Semayang keikutsertaan ibu rumah tangga sangat penting untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Kebutuhan hidup yang meningkat mengakibatkan ibu rumah tangga terlibat dalam meningkatkan ekonomi keluarga hal ini disebabkan karena pendapatan suami yang tidak tetap atau tidak mengalami peningkatan sehingga mengalami persoalan ekonomi dalam kehidupan keluarga.

Adapun usaha yang dilakukan oleh sebahagian besar masyarakat di Desa Sei Semayang untuk memenuhi kebutuhan yaitu dengan bercocok tanam. Masyarakat yang memiliki areal persawahan menanam padi sedangkan yang tidak memiliki sawah menggarap sawah masyarakat lain dengan harapan

Pada umumnya para suami bekerja sebagai karyawan perkebunan, buruh pabrik dan tukang bangunan dimana pendapatan tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Hal ini juga ditambah dengan tanggungan keluarga yang besar, pada umumnya keluarga di Desa Sei Semayang memiliki lebih dari 2 orang anak sehingga makin menyulitkan ekonomi keluarga yang semakin lama semakin besar.

Berbagai masalah yang penulis temukan dilapangan akhirnya menggeser peran ibu rumah tangga yang dahulu hanya mengurus pekerjaan rumah tangga akhirnya terjun bekerja untuk menambah pendapatan keluarga yang diharapkan pendapatan keluarga meningkat dan akhirnya segala kebutuhan keluarga dapat terpenuhi.

Adapun data jumlah penduduk yang diterima dari kepala Desa Sei Semayang adalah sebanyak 6.099 KK dengan jumlah Laki-laki 12.088 orang dan Perempuan 12.614 orang. Dengan rata-rata pendapatan sekitar Rp 1.000.000 per bulan. Masyarakat ini masih tergolong miskin, dengan pendapatan ini mereka harus membiayai kebutuhan anak dan istri baik kebutuhan makanan dan keperluan sehari-hari.

Berdasarkan sumber yang peneliti peroleh dari kepala Desa Sei Semayang bahwa tingkat angkatan kerja ibu rumah tangga di desa Sei-Semayang pada tahun 2011 sebesar 40,89 % dan meningkat menjadi 45,14 % pada tahun 2012. Jumlah ibu rumah tangga yang bekerja 2.428 orang dengan perincian berdasarkan jenis pekerjaan yaitu PNS 401 orang, pedagang 581 orang, jasa 502 orang, petani 152 orang dan buruh 792 orang (Data Jumlah Angkatan Kerja Desa Sei Semayang Tahun 2012).

Hal inilah yang mendorong peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Mendukung Peningkatan Ekonomi Keluarga di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Kelangsungan hidup suatu rumah tangga dapat dijaga dengan meningkatnya pendapatan keluarga. Ibu rumah tangga pada jaman dahulu mempunyai peran sebagai ibu rumah tangga (melahirkan, mengasuh anak, dan mengurus pekerjaan rumah tangga). Namun seiring dengan kemajuan jaman ibu

rumah tangga tidak lagi hanya sebagai pengurus pekerjaan rumah tangga namun bersama-sama dengan pria berjuang untuk kelangsungan ekonomi keluarga.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Pada umumnya kepala rumah tangga hanya bekerja sebagai petani, buruh pabrik dan karyawan perkebunan yang berpenghasilan rendah.
2. Jumlah kebutuhan hidup keluarga yang semakin tinggi.
3. Kondisi ekonomi yang tidak menentu dengan naiknya harga kebutuhan pokok.

### **C. Batasan Masalah**

Agar masalah yang telah dirumuskan tidak simpang siur dan terarah maka perlu diadakan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dilakukan dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan alat-alat yang diperlukan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah: “Partisipasi ibu rumah tangga dalam mendukung peningkatan ekonomi keluarga di Desa Sei Semayang, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang”. Dan masyarakat dimaksud disini adalah para ibu rumah tangga yang bekerja dan berada di Dusun XI dan XIII.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Seberapa tinggi partisipasi ibu rumah tangga dalam mendukung ekonomi keluarga di Desa Sei Semayang, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat partisipasi ibu rumah tangga dalam mendukung peningkatan ekonomi keluarga di Desa Sei Semayang, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Praktis**

- a) Sebagai bekal untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya bagi peneliti sendiri, untuk memahami secara mendalam akan partisipasi ibu rumah tangga dalam mendukung peningkatan ekonomi keluarga.
- b) Memberikan gambaran kepada masyarakat di Desa Sei Semayang, Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, akan pentingnya partisipasi ibu rumah tangga mendukung peningkatan ekonomi keluarga.

### **2. Manfaat Teoritis**

- a) Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa/I yang ingin mempelajari tentang partisipasi ibu rumah tangga mendukung peningkatan ekonomi keluarga.
- b) Untuk mengetahui dan memahami partisipasi ibu rumah tangga mendukung peningkatan ekonomi keluarga di Desa Sei Semayang, Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.
- c) Sebagai bahan referensi atau tambahan literatur bagi mahasiswa/i Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan (UNIMED) dan berbagai pihak

dalam melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang dan tentu saja dengan analisis yang lebih baik.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY